

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditjen PKH Kementan (2014) *dalam* Analisis Rumah Tangga Peternakan, (2015) menjelaskan bahwa subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis. Selain berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, subsektor peternakan juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Subsektor peternakan telah menyerap sekitar 4,2 juta tenaga kerja di tahun 2014. Dengan banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja pada subsektor peternakan, perlu di kembangkan teknologi sebagai salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan produktivitas ternak.

Hewan ternak yang umum di jumpai adalah sapi dan kambing. Hewan ternak pedaging ini sering di jadikan konsumsi oleh masyarakat karena sumber protein yang tinggi. Untuk mendapatkan kualitas daging yang baik, maka pemberian pakan pun harus di perhatikan dengan baik. Bukan hanya kualitas, namun waktu yang di gunakan untuk perawatan sapi dan kambing juga harus di perhatikan agar dapat di panen dalam waktu singkat dengan hasil yang memuaskan. Akan tetapi pemanfaatan teknologi masih kurang sehingga produktivitas ternak kurang maksimal. Salah satu hal yang dapat kita lihat pada waktu pemberian pakan dengan cara di cacah secara manual yang akan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Peternak membutuhkan alat bantu agar dalam proses pencacahan pkn ternak dapat menghemat waktu dan tenaga yang dikeluarkan. Sehingga dalam merajang atau mencacah diperlukan waktu yang singkat. (Hanafie A. 2016).Situmorang (2012) *dalam* Novita (2018) Menjelaskan bahwa kebanyakan peternak menggunakan pencacahan secara manual dengan sabit, parang ataupun alat pertanian konvensional lainnya. Pencacahan secara manual berbeda jauh dengan pencacahan menggunakan motor bakar, dimana pencacahan menggunakan motor bakar menghasilkan waktu yang relatif lebih cepat .

Mesin pencacah hijauan pakan ternak adalah suatu alat berfungsi untuk mencacah atau memeperkecil ukuran hijauan pakan ternak yang akan dijadikan pakan ternak. Mesin ini bermanfaat untuk membantu peternak dalam proses pencacahan dan juga membantu hewan ternak dalam mencerna agar presentase penyerapan pakan lebih maksimal. Tanaman pakan yang akan dicacah terlebih dahulu dimasukkan melalui lubang pengumpan atau pemasukan kemudian dicacah dalam ruang pencacah. Sehingga bahan yang dicacah akan keluar berupa potongan-potongan hasil cacahan (Andasuryani, 2009).

Secara umum Mesin pencacah hijauan pakan ternak terdiri dari motor yang berfungsi sebagai penggerak, sistem transmisi, casing, poros, rangka, dan pisau perajang. Mesin pencacah hujaiuan pakan ternak ini menggunakan sistem pemotong pisau putar. Dalam proposal tugas akhir ini akan dilakukan pembuatan Mesin pencacah hujaiuan pakan ternak dengan judul “Pembuatan Mesin pencacah hijauan pakan ternak tipe pisau lengkung tiga alur”. Pencacahan diharapkan dapatmeningkatkan produktivitas pakan ternak dan juga diharapkan dapat mengurangi tenaga, waktu kerja sehingga lebih efisien dan memberikan keuntungan dari segi ekonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana cara membuat Mesin pencacah hijauan pakan ternak tipe pisau lengkung tiga alur

1.3 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir yaitu terciptanya Mesin pencacah hijauan pakan ternak tipe pisau lengkung tiga alur

1.4 Manfaat

Dengan adanya Mesin Pencacah Hijauan Pakan Ternak Tipe Pisau Lengkung Tiga Alur dapat memberikan manfaat yang baik antar lain :

- a. Membantu peternak dalam proses pencacahan batang jagung.
- b. Meningkatkan produktivitas ternak sapi dan kambing
- c. Meningkatkan efisiensi waktu pencacahan.
- d. Tidak memerlukan banyak tenaga pada setiap kali pencacahan.